

PENGARUH *ASSET-LIABILITY MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH

Na'uroh Nazifah^{1*)}, Budi Sukardi²⁾

¹²UIN Raden Mas Said Surakarta

Email Correspondence^{1*)}: naurohnazifah2301@gmail.com

Email²⁾: budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah BSI dan BMI, sampel menggunakan data laporan keuangan triwulan BSI dan BMI tahun 2015-2022. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan independent sample t-test. Pada BMI rasio CR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hanya rasio BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. Kemudian pada BSI rasio CR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian indendent t-test menunjukkan terdapat perbedaan BMI dan BSI pada ROA, CR, CAR, dan BOPO. Kesimpulan menunjukkan bahwa baik di BMI maupun BSI variabel CR berpengaruh terhadap ROA dan terdapat perbedaan kinerja antara bank BMI dan BSI dimana kinerja Bank Syariah Indonesia lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat.

Kata kunci: Manajemen Aset Liabilitas, Kinerja bank, CAR, BOPO, ROA.

THE EFFECT OF ASSET-LIABILITY MANAGEMENT ON SHARIA BANK PERFORMANCE

Abstract

The purpose of this study was to determine the health level of Bank Muamalat Indonesia (BMI) and Bank Syariah Indonesia (BSI) and to determine the difference in the health level of Bank Muamalat and Bank Syariah Indonesia. The population in this study were BSI and BMI, the sample used BSI and BMI quarterly financial report data from 2015-2022. The analysis technique uses multiple linear regression analysis and independent sample t-test. At BMI, the CR and CAR ratios have no effect on ROA, only the BOPO ratio has an effect on ROA. Then at BSI, the CR and BOPO ratios affect ROA, while the CAR ratio has no effect on ROA. The results of the independent t-test show that there are differences between BMI and BSI on ROA, CR, CAR, and BOPO. The conclusion shows that both in BMI and BSI the CR variable affects ROA and there are differences in performance between BMI and BSI banks where the performance of Bank Syariah Indonesia is better than Bank Muamalat.

Keywords: Asset Liability Management, Bank Performance, CAR, BOPO, ROA.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang menjadi perantara dalam mengumpulkan dana dari nasabah, dan menyalurkannya kemudian dana tersebut kepada masyarakat. Bank konvensional maupun bank syariah bertujuan kepada bagaimana mendapatkan dana, sehingga dalam operasionalnya bank harus menjaga kinerja keuangannya terutama profitabilitas dan likuiditasnya (Elgadi & Ghardallou, 2022). Perkembangan perbankan di Indonesia menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset dan liabilitasnya untuk mendapatkan keuntungan. Manajemen bank memiliki tanggung jawab besar dan sangat penting bagi keberlangsungan peningkatan kinerja dan pengembangan aset liabilitas bank

(Rifuddin & Dwiyantri, 2018). Peningkatan kinerja menunjukkan kinerja bank yang terus ke arah yang lebih baik. Peningkatan yang dialami merupakan hasil dari pengelolaan sumber daya aset dan liabilitas bank (Chattha dkk., 2020).

Haron (1996) salah satu peneliti pertama yang menyelidiki secara empiris profitabilitas bank syariah dalam tesisnya penentu profitabilitas Bank Syariah menggunakan sampel 13 bank dari sembilan negara antara tahun 1984 hingga 1994. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas sangat berkorelasi dengan likuiditas, total pengeluaran, dana yang diinvestasikan dalam sekuritas syariah, persentase rasio bagi hasil antara bank dan peminjam, dan persentase rasio bagi hasil antara bank dan peminjam, suku bunga, pangsa pasar dan ukuran bank. Faktor penentu lainnya, seperti dana yang disetorkan ke rekening giro, total modal dan cadangan, persentase bagi hasil antara bank dan deposan serta jumlah uang beredar, juga berperan besar dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Majed Alharthi (2016), menyelidiki determinan profitabilitas bank syariah di kawasan MENA dan Inggris dengan menggunakan sampel 43 bank dari tahun 2005 hingga 2012, penelitiannya menunjukkan bahwa risiko permodalan dan risiko kredit mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan (ROA dan NIM). *Size* berhubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas (ROA dan NIM). Di sisi lain, intensitas pinjaman (negatif untuk NIM), rasio simpanan (positif) dan kepemilikan asing (negatif) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel makroekonomi PDB berkorelasi negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan NIM). Hasil serupa juga diperoleh untuk kapitalisasi pasar, sementara NIM signifikan.

Teori pemangku kepentingan adalah seseorang atau kelompok yang memiliki hubungan lebih dekat dan hampir tidak mempunyai dampak terhadap aktivitas perusahaan (Aminah dkk., 2019). Ada begitu banyak interpretasi yang berbeda terhadap gagasan dasar pemangku kepentingan sehingga pengembangan teori menjadi sulit. Asumsi dasar dari sebagian besar penelitian di bidang perspektif pemangku kepentingan adalah bahwa ukuran ekonomi mencerminkan penciptaan nilai melalui perlakuan yang baik terhadap pemangku kepentingan (Freudenreich dkk., 2020). Freeman dkk. (2018) menyatakan bahwa fokus pemangku kepentingan pada nilai dan operasi perusahaan meningkat, ia sebelumnya juga menyatakan bahwa pemangku kepentingan bergantung pada perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya untuk memuaskan kepentingan mereka sendiri. Fokus utama dari teori pemangku kepentingan, banyak literatur yang secara spesifik memperlakukan mereka dengan baik dan mengelola kepentingan mereka.

Kedua aktivitas perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai dalam beberapa dimensi dan oleh karena itu baik bagi kinerja perusahaan (Freeman dkk., 2018). Bottenberg dkk. (2017); Freudenreich dkk., (2020) berpendapat bahwa ada empat faktor yang didefinisikan dalam kaitannya dengan manfaat yang dirasakan pemangku kepentingan oleh perusahaan; 1) utilitas pemangku kepentingan terkait dengan barang dan jasa aktual, 2) utilitas pemangku kepentingan terkait dengan keadilan organisasi, 3) utilitas pemangku kepentingan dari afiliasi, dan 4) utilitas pemangku kepentingan terkait dengan biaya peluang yang dirasakan. Berdasarkan argumen tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa persepsi utilitas yang diharapkan oleh pemangku kepentingan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan bertindak untuk memuaskan mereka. Kinerja keuangan merupakan indikator ekonomi yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingannya.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi bank adalah dengan mengatur aset dan liabilitasnya. Pada teori perbankan, *Asset-Liability Management*

(ALMA) merupakan inti dari manajemen perbankan. ALMA adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengendalikan posisi keuangan (Jumono dkk., 2015). Aset dan pasiva masing-masing bank dikelola oleh *Asset Liability Committee* (ALCO). Secara umum, tanggung jawab ALCO yaitu menentukan posisi dan mengelola alokasi dana bank sehingga tersedia likuiditas yang cukup, risiko yang minimal dan keuntungan yang maksimal (Sukmawati dkk., 2023). Dikemukakan dalam penelitian Muslina (2016) bahwa penerapan *Asset-Liability Management* (ALMA) pada bank syariah diterapkan dalam unit khusus yaitu *Asset Liability Committee* (ALCO), komite ini bertugas untuk merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi investasi bank syariah. Laju pertumbuhan kuantitas neraca mempengaruhi komponen-komponen yang terkandung dalam pasiva dan aktiva yang merupakan perspektif penting yang perlu diperhatikan selama pengendalian risiko (Metawa dkk., 2022). Terutama untuk mewaspadaikan kemungkinan adanya korelasi negatif antara kemampuan bank untuk menyesuaikan jumlah modal yang dibutuhkan untuk mengakomodasi pertumbuhan nilai neraca dan pertumbuhan tersebut.

Asset-Liability Management (ALMA) merupakan suatu aktivitas yang terus dilakukan untuk menggabungkan aset dan liabilitas secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan atau laba. Tujuan ALMA adalah untuk merumuskan strategi agar bank tetap sehat dan mengantisipasi perubahan makroekonomi terkait inflasi dan suku bunga, serta perubahan nilai tukar (Sukmawati dkk., 2023). Bank konvensional dan bank syariah memiliki karakter tersendiri dalam menjalankan kewajiban dan kemampuannya. Pada *Asset Liability Management* (ALMA) bank konvensional lebih berfokus pada kualitas, meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan dana-nya kepada bank tersebut, sehingga dalam hal ini meningkatkan kualitas liabilitasnya (Rifuddin & Dwiyantri, 2018). Penerapan *Asset Liability Management* (ALMA) di bank syariah berbeda dengan di bank konvensional, perbedaannya terletak pada *profit taking* atau bagi hasil (Alam dkk., 2021; Sueb dkk., 2022).

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah yang menjadi rujukan penerapan sistem syariah pada awal munculnya perbankan syariah di Indonesia. Sementara itu, Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar, hasil merger Bank-bank besar di Indonesia antara lain BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BNI Syariah. Analisis dengan melihat penerapan ALMA pada kedua bank tersebut, diharapkan dapat menunjukkan derajat korelasi eksekusi antara kedua bank syariah tersebut. Korelasi antara kedua bank ini terkait dengan laju perkembangan kedua bank yang terus berkembang.

Tabel 1

Performa Keuangan Bank Muamalat

Tahun	ROA	CR	CAR	BOPO
2015	0,2	2,07	12,36	97,41
2016	0,22	1,88	12,74	97,76
2017	0,11	1,82	13,62	97,68
2018	0,08	2,99	12,58	98,24
2019	0,05	2,14	12,42	99,5
2020	0,03	2,08	15,21	99,45
2021	0,02	3,19	23,76	99,29
2022	0,09	3,85	32,7	96,62

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat, 2023

Menelaah pada perkembangan Bank Muamalat Indonesia yang mengalami permasalahan pada mulai Tahun 2015 sampai dengan 2017, yang disebabkan oleh kesalahan dalam strategi bisnis perusahaan yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang meningkat tajam, karena menyalurkan pembiayaan pada sektor korporasi dan sektor pertambangan, sehingga pada Tahun 2017 rasio CAR menurun menjadi 11,58% (Saragih, 2019). Di samping itu, dampak merger bank syariah plat merah milik pemerintah, juga memiliki dampak jika manajemen tidak cepat dan tanggap dalam menyiasati strategi bisnis dalam persaingan dan kompetisi pada revolusi teknologi keuangan, bahkan merger dilakukan pada masa pandemi COVID-19 (PT Bank Syariah Indonesia Tbk., 2022). Walaupun pada perkembangan terakhir, fenomena permasalahan kedua bank ini sudah bisa dikatakan selesai, namun perlu menjadi perhatian bagi beberapa bank syariah lain di Indonesia dalam pengelolaan dan mitigasi risiko bank syariah.

Rasio CAR Bank Muamalat dari tahun 2015-2022 dalam keadaan sehat karena selalu berada diatas standar yaitu 8%. Bahkan pada masa Covid-19 tahun 2020 setiap triwulannya nilai CAR selalu mengalami kenaikan (Rezeki, 2021). Artinya Bank Muamalat memiliki kemampuan modal yang baik dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. Rasio CAR meningkat sebesar 8,94% (yoy) dari 23,76% per 31 Desember 2021 menjadi 32,70% per akhir Desember 2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh realisasi penambahan modal *tier 2* sebesar Rp2 triliun. Kondisi ROA Bank Muamalat dari tahun 2015-2022 selalu berada dibawah standar yaitu 0,5%-1,5%. Artinya Bank Muamalat dari sisi pengelolaan seluruh aktiva bank tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan bagi bank. Bank Muamalat mengalami penurunan aset yang mana akan menyebabkan dampak tidak baik pada kinerja bank yang berakibat penurunan ROA (Fadhila & Christiana, 2020). Rasio BOPO pada Bank Muamalat tahun 2015-2022 selalu berada pada angka diatas standara yaitu maksomial 85%. Artinya Bank Muamalat mempunyai kualitas manajemen yang kurang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini tercermin dari turunnya rasio BOPO dari 99,30% menjadi 96,62 per 31 Desember 2022.

Tabel 2**Performa Keuangan Bank Syariah Indonesia**

Tahun	ROA	CR	CAR	BOPO
2015	0,76	1,53	13,94	93,79
2016	0,95	1,5	20,63	91,33
2017	0,51	1,8	20,05	95,34
2018	0,43	1,9	29,23	95,67
2019	0,31	1,68	25,26	96,8
2020	1,38	1,09	18,24	84,61
2021	1,61	1,6	22,09	80,46
2022	1,98	1,43	20,29	75,88

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSI, 2023

Kinerja Bank Syariah Indonesia terus meningkat dan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan setiap tahunnya, tercermin dalam tahun awal bank ini melakukan merger pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia disebutkan total aset pada tahun 2021 sebesar 265,3 triliun, total aset mengalami pertumbuhan 10,73% dibanding dengan total aset pada tahun 2020 (Nurkhin dkk., 2023). Kemudian laba bersih tercatat sebesar 3 Triliun, laba bersih mengalami pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 38,42% dibanding

tahun sebelumnya (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan OJK RI, 2022). Sementara itu pada Bank Muamalat terdapat pada catatan laporan keuangannya laba bersih mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir 2019, 2020, 2021 secara berurutan sebesar 16 Miliar, 10 Miliar, 9 Miliar. berbeda dengan total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 58,899 Miliar, meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 51,241 Miliar (Departemen Perbankan Syariah OJK, 2022).

Nilai CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia rata-rata di atas 8% dari batas minimum yang ditetapkan oleh BI. Tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia terjaga dengan baik di masa pandemi Covid-19. Rasio CAR tercatat sebesar 26,28% pada Desember 2022 melebihi rata-rata industri nasional. Kemudian dilihat dari ROA, yakni perolehan laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Indonesia dari tahun 2015-2022 rata-rata sebesar 1,023% yang artinya perolehan laba bersih pertahunnya tidak dapat memenuhi batas minimum yang ditetapkan oleh peraturan BI. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan bank dalam skala besar, maka bank harus mengeluarkan dana CAR untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun ROA pascamerger juga bertumbuh hingga 2,03% dibandingkan sebelumnya yang hanya 1,38%. Begitu juga dengan rasio efisiensi pada BOPO tercatat sebesar 77,48% pada Desember 2022, lebih baik dibanding rasio BOPO pada industri perbankan syariah.

Penting untuk dicatat tanggung jawab manajemen bank yang besar dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan aset dan kewajiban yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat keuntungan dalam kinerja perbankan, maka semakin baik pengelolaan aktiva dan pasiva bank (Adetio Setiawan, 2023). Pengelolaan *Asset Liability Management* (ALMA) merupakan bagian dari pengelolaan bank. Bank tidak dapat memisahkan risiko dan pengembalian yang akan mempengaruhi asetnya dari kredit yang dikeluarkannya. Sementara itu, penggunaan dana dari pihak ketiga oleh bank, khususnya dari sisi pasiva, akan berdampak (Komijani & Taghizadeh-Hesary, 2019; Sbai & Ed-Dafali, 2023). Maka dari itu, dalam upaya bank mengurangi risiko, bank harus menerapkan *Asset Liability Management* (ALMA).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rifuddin & Dwiyanti, 2018) yaitu penelitian komparatif kinerja bank konvensional (BRI) dengan bank syariah (BRIS) menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen modal dan manajemen likuiditas konvensional (BRI) lebih besar nilainya dibanding dengan bank syariah (BRIS). Sedangkan untuk pengelolaan manajemen harga, bank syariah (BRIS) lebih unggul dibanding dengan bank konvensional (BRI). Pada penelitian yang dilakukan (Surya & Asiyah, 2020) bahwa adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ismanto & Laksono, 2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja BUS BUMN. Penelitian (Purwanti & Wajdi, 2015) terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel independen (X) *Asset-Liability Management* (ALMA) yang akan dihitung menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Variabel Y yaitu Kinerja Bank yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Kemudian pada penelitian ini menggunakan studi komparatif pada dua bank syariah besar di Indonesia, yaitu Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia, dan Bank Bank Syariah Indonesia yang merupakan bank baru hasil merger tiga bank syariah terbesar di Indonesia (BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah).

Penelitian ini akan menganalisis dua tingkat kesehatan bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia, dilakukan penelitian dengan memilih *Asset-liability* sebagai variabel independen dan Kinerja Bank sebagai variabel dependen. Ada dua permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh *Asset-Liability Management* (ALMA) terhadap kinerja Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia? dan apakah terdapat perbedaan kinerja antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia?. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, penelitian mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Asset-Liability Management* (ALMA) terhadap kinerja Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank sebagai data sekunder. Populasi yaitu keseluruhan gejala yang ingin diteliti (Thomas, 2021), dimana populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang sudah lama berdiri dan bank syariah yang baru mulai berdiri. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dua bank di Indonesia yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan adalah *time series*, data yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2015-2022 dan laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat tahun 2015-2022.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Kinerja Bank</i>			
Kinerja (ROA)	Kinerja Bank Syariah adalah gambaran prestasi yang telah dicapai oleh bank syariah dalam operasionalnya yang meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia serta dana-dana sosial seperti zakat, infaq dan sedekah (Ghanbarzadeh dkk., 2023)	$\frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Asset-Liability Management (ALMA)</i>			
Manajemen Likuiditas (CR)	<i>Current Ratio</i> digunakan karena untuk menghindari risiko likuiditas, untuk menentukan apakah semua aset dapat menutupi kewajiban (Afifah & Wardana, 2022)	$\frac{\text{Aktiva jangka pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	Rasio
Manajemen Modal (CAR)	Rasio pengukuran manajemen modal yaitu mengukur semua modal bank agar dalam menjalankan operasionalnya dapat mencapai tujuan <i>profit</i> setinggi-tingginya (Reyad dkk., 2022)	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Manajemen Efisien (BOPO)	Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usahanya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan (Nur Rianto Al Arif & Awwaliyah, 2019).	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen (Garson, 2016) dan analisis komparasi menggunakan teknik *independent sample t test* yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata sampel yang tidak berpasangan (Duryadi, 2021). Rumus persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X_1 = *Current Ratio* (CR)
- X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X_3 = Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
- e = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Pada penilaian ini uji asumsi klasik berupa uji normalitas yaitu menggunakan nilai *Probability Jarque-Bera* lebih besar dari ($>0,05$) maka model dalam penelitian terdistribusi normal (Garson, 2016). Uji autokorelasi yaitu menggunakan uji *Breusch-Godfrey*, apabila nilai *Probability Obs*R-Square* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi pada model yang diteliti (Mardiatmoko, 2020). Uji multikolinearitas yaitu apabila koefisien korelasi lebih dari 10 (>10) maka model terdapat gejala multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan tes *Glejser*, dimana nilai *Probability Obs*R-Square* harus lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka model uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau tidak adanya heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berupa uji F digunakan untuk pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gruszczynski, 2020). Kemudian uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat (Duryadi, 2021). Selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) yaitu uji yang menunjukkan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, semakin dekat R^2 dengan angka 1, maka semakin tinggi dan besar pengaruhnya (Ghazali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Bank Muamalat				Bank Syariah Indonesia			
	ROA	CR	CAR	BOPO	ROA	CR	CAR	BOPO
Mean	0.147	2.330	15.942	97.692	1.023	1.548	20.414	88.317
Maximum	0.630	4.060	34.060	99.900	2.080	2.260	29.790	96.800
Minimum	0.020	1.300	10.160	92.780	0.310	0.890	11.030	74.020

Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Tabel 4 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2015-2022. Data menunjukkan rentang nilai *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki Bank Muamalat dari 0,02% hingga 0,63%, dengan nilai rata-rata sebesar 0,147%. Bank Syariah Indonesia terletak antara rentang nilai *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki Bank Muamalat dari 0,31% hingga 2,08% dengan nilai rata-rata sebesar 1,023%. Berdasarkan aturan yang termuat pada peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 6/9/PBI/2004 bahwa rasio ROA yang baik bagi bank adalah diatas 1,5%. Berdasarkan nilai rata-rata ROA periode 2015 – 2022 menunjukkan bahwa ROA Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dalam kondisi tidak baik. Rentang nilai *Current Ratio* (CR) yang dimiliki Bank Muamalat dari 1,3% hingga 4,06%, dengan nilai rata-rata sebesar 2,33%. Bank Syariah Indonesia terletak antara rentang 0,89% hingga 2,26% dengan nilai rata-rata sebesar 1,548%. Berdasarkan aturan yang termuat pada peraturan Bank Indonesia (BI) SE BI Nomor 9/24/DPbS bahwa standar rasio CR sebesar >25%. Berdasarkan nilai rata-rata CR periode 2015-2022 menunjukkan bahwa CR Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dalam kondisi tidak baik.

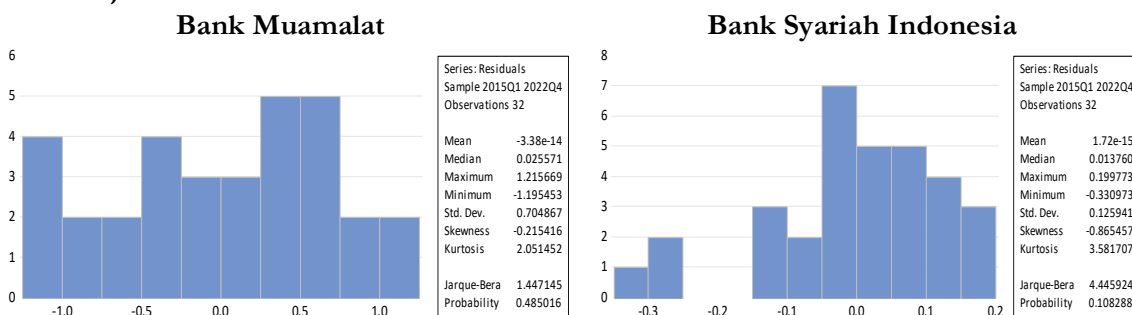
Rentang nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki Bank Muamalat dari 10,16% hingga 34,06%, dengan nilai rata-rata sebesar 15,942%. Bank Syariah Indonesia terletak antara rentang dari 11,03% hingga 29,79%, dengan rata-rata sebesar 20,414%. Berdasarkan aturan yang termuat pada peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 13/1/PBI/2011 bahwa nilai CAR minimal adalah 8%, bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR diatas 8%. Berdasarkan nilai rata-rata CAR periode 2015-2022 menunjukkan bahwa CAR Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dalam kondisi sehat. Rentang nilai Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimiliki Bank Muamalat dari 92,78% hingga 99,9%, dengan nilai rata-rata sebesar 97,692%. Bank Syariah Indonesia terletak antara rentang dari 74,02% hingga 96,80%, dengan rata-rata sebesar 88,317%. Berdasarkan aturan yang termuat pada peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 15/15/PBI/2013 nilai BOPO ideal berada antara 50%-75% sesuai dengan ketentuan BI harus memiliki BOPO maksimal 85%. Berdasarkan nilai rata-rata BOPO periode 2015-2022 menunjukkan bahwa BOPO Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dalam kondisi tidak sehat dan tidak efisien.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang terkumpul dalam kelompok atau variabel berdistribusi normal. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Berdasarkan hasil uji histogram pada Gambar 1, garis melengkung ke atas seperti membingkai gunung dengan kaki simetris, cenderung diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Pada output uji normalitas data Bank Muamalat nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,48 yaitu lebih dari ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian terdistribusi normal. Kemudian output uji normalitas data Bank Syariah Indonesia nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,108 yaitu lebih dari ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test		
	Bank Muamalat	Bank Syariah Indonesia
F-statistic	2.459640	0.214373
Obs*R-squared	5.091223	0.522680
Prob.F(2,10)	0.1051	0.8085
Prob.Chi-Square(2)	0.0784	0.7700

Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Hasil output uji autokorelasi data Bank Muamalat di atas menghasilkan nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0,0784 yaitu lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka disimpulkan model pada penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi. Hasil output uji autokorelasi data Bank Syariah Indonesia menghasilkan nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0,7700 yaitu lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka disimpulkan model pada penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil output VIF Bank Muamalat menunjukkan nilai VIF variabel *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara berturut-turut sebesar 3,566, 3,708, 1.088 nilai tersebut lebih kecil dari 10 (<10), Maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil output VIF Bank Syariah Indonesia menunjukkan nilai VIF pada variabel *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara berturut-turut sebesar 1,643 dan 1,564, 1,078 nilai tersebut lebih kecil dari 10

(<10), maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Bank Muamalat			Bank Syariah Indonesia		
	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.304494	4481.801	NA	0.084684	154.3172	NA
CR	0.002342	47.26073	3.566261	0.007438	34.13995	1.643851
CAR	2.20E-05	22.95775	3.708949	3.38E-05	27.23225	1.564893
BOPO	0.000137	4482.190	1.088500	1.13E-05	161.5465	1.078241

Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya dalam varians residual. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Test Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser		
	Bank Muamalat	Bank Syariah Indonesia
F-statistic	2.521622	1.383770
Obs*R-squared	6.806598	4.131772
Scaled explained SS	7.935352	3.507877
Prob.F(3,28)	0.0781	0.2682
Prob.Chi-square(3)	0.0783	0.2476
Prob.Chi-square(3)	0.0474	0.3197

Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Hasil output dengan menggunakan *Eviews 12*. Pada Bank Muamalat menghasilkan nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0,0783 yaitu lebih dari 0,05 (>0,05), maka pada model uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau tidak adanya heteroskedastisitas dan bisa dikatakan data bersifat homogen. Pada Bank Syarrah Indonesia menghasilkan nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0,2476 yaitu lebih dari 0,05 (>0,05), maka pada model uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau tidak adanya heteroskedastisitas dan bisa dikatakan data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengaruh *Asset Liability Management (ALMA)* terhadap kinerja Bank Muamalat pada Tahun 2015-2022

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	8.016613	1.142144	7.018914	0.0000
CR	-0.081672	0.048394	-1.687636	0.1026
CAR	-1.53E-05	0.004695	-0.003263	0.9974
BOPO	-0.078609	0.011690	-6.724268	0.0000
R-squared	0.667915	Mean dependent var		0.146562
Adjusted R-squared	0.632334	SD dependent var		0.159163
SE of regression	0.096509	Akaike info criterion		-1.721884
Sum squared resid	0.260794	Schwarz criterion		-1.538667
Log likelihood	31.55014	Hannan-Quainn criter.		-1.661153
F-statistic	18.77189	Durbin-Watson stat		0.830000
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Model regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = 8,016 + -0,081CR + -1,53CAR + -0,078BOPO$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar 8,016 yang berarti tanpa adanya CR, CAR dan BOPO maka nilai ROA Bank Muamalat hanya sebesar 8,016% yang berarti ROA Bank Muamalat dalam kondisi baik. Nilai koefisien CR bernilai negatif sebesar -0,081, yang berarti bahwa jika CR meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,081 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi CAR bernilai negatif sebesar -1,53, yang berarti bahwa jika CAR meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 1,53 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi BOPO bernilai negatif sebesar -0,078, yang berarti bahwa jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengaruh CR Terhadap ROA

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa CR memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1,687 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,1026 (>0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Variabel CAR diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -0,003 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,9974 (>0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Variabel BOPO diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -6,724 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,000 (<0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Pengaruh CR, CAR dan BOPO Terhadap ROA

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 1,877 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen

likuiditas (CR), manajemen modal (CAR), dan BOPO saling berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya kemampuan ALMA dalam menjelaskan variasi kinerja Bank Muamalat adalah sebesar 0,632 atau 63,2% sedangkan sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh *Asset Liability Management* (ALMA) terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia Tahun 2015-2022

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	7.336445	0.291005	25.21072	0.0000
CR	0.298953	0.086241	3.466475	0.0017
CAR	-0.021233	0.005814	-3.652206	0.0011
BOPO	-0.071818	0.003360	-21.37429	0.0000
R-squared	0.945762	Mean dependent var	1.023125	
Adjusted R-squared	0.939951	SD dependent var	0.540773	
SE of regression	0.132516	Akaike info criterion	-1.087758	
Sum squared resid	0.491694	Schwarz criterion	-0.904541	
Log likelihood	21.40413	Hannan-Quainn criter.	-1.027027	
F-statistic	162.7478	Durbin-Watson stat	1.080555	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data 2023, Eviews 12

Model regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = 7,336 + 0,298CR + -0,021CAR + -0,071BOPO$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 7,336 yang berarti tanpa adanya CR, CAR dan BOPO maka nilai ROA Bank Syariah Indonesia sebesar 7,336% yang berarti ROA Bank Syariah Indonesia dalam kondisi baik. Nilai koefisien CR bernilai positif sebesar 0,298, yang berarti bahwa jika CR meningkat sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,298 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien CAR bernilai negatif sebesar -0,021, yang berarti bahwa jika CAR meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien BOPO bernilai negatif sebesar -0,071, yang berarti bahwa jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun sebesar 0,071 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengaruh CR Terhadap ROA

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel X1 (CR) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3,466 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,0017 (<0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Variabel X2 (CAR) nilai *t-Statistic* sebesar -3,652 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)*

sebesar 0,0011 ($<0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Variabel X3 (BOPO) nilai *t-Statistic* sebesar -21,374 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,000 ($<0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh CR, CAR, dan BOPO Terhadap ROA

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 162,74 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen likuiditas (CR), manajemen modal (CAR), dan BOPO saling berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya kemampuan ALMA dalam menjelaskan variasi kinerja Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 0,939 atau 0,939% sedangkan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis Komparasi

Penilaian perbedaan kinerja Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10

Hasil Uji Independent Sampel t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	Kesimpulan
		F	Sig.	Sig. (2-tailed)	
ROA	Equal variances assumed	29,224	,000	,000	Ada perbedaan
	Equal variances not assumed			,000	
CR	Equal variances assumed	8,729	,004	,000	Ada perbedaan
	Equal variances not assumed			,000	
CAR	Equal variances assumed	,587	,446	,005	Ada perbedaan
	Equal variances not assumed			,006	
BOPO	Equal variances assumed	68,144	,000	,000	Ada perbedaan
	Equal variances not assumed			,000	

Sumber: Hasil Olah Data 2023, SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi ROA dari uji *levne's* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data ROA adalah tidak homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu pada nilai tabel *Equal variances not assumed*. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan ROA kedua bank.
2. Nilai signifikansi CR dari uji *levne's* sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data CR adalah tidak homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu pada nilai tabel *Equal variances not assumed*. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan CR kedua bank.
3. Nilai signifikansi CAR dari uji *levne's* sebesar $0,446 > 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data CAR adalah homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu pada nilai tabel *Equal variances assumed*. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan CAR kedua bank.

4. Nilai signifikansi BOPO dari uji *Levene's* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data BOPO adalah tidak homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu pada nilai tabel *Equal variances not assumed*. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan BOPO kedua bank.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap pengaruh variabel manajemen likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) membuktikan tidak adanya pengaruh CR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat periode 2015-2022. Tidak adanya pengaruh CR terhadap ROA bisa disebabkan oleh kesulitan dalam membandingkan setiap kelompok dari aset lancar serta generalisasi untuk utang lancar (Afifah & Wardana, 2022). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Afifah & Wardana (2022) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun hasil uji t pada variabel manajemen likuiditas Bank Syariah Indonesia periode 2015-2022, membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo (Yuliana dkk., 2022). Bank mampu memaksimalkan laba dengan mengelola aktiva lancar sebaik-baiknya. Bank mendapatkan manfaat dari pelunasan piutang, serta mampu membiayai kewajiban lancar sehingga aktivitas operasional bank dapat berjalan dengan baik yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Notoatmojo (2018) dan yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Manajemen Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel manajemen modal dengan menggunakan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membuktikan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat periode 2015-2022. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini terjadi karena bank tidak mengoptimalkan modal dengan baik (Pravasanti, 2018). Hasil penelitian didukung oleh kajian (Almunawwaroh & Marlina, 2018) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA serta hasil yang sama pada penelitian (Harun, 2016).

Adapun hasil uji t pada variabel manajemen modal (CAR) Bank Syariah Indonesia periode 2015-2022, menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin efektif bank dalam menggunakan modalnya, dan meningkatkan kinerja yang lebih baik maka bisa jadi semakin banyak bank tersebut mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan adanya modal tambahan (Garham & Nur, 2023). Bisa dikatakan bahwa besarnya CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan (Aminah dkk., 2019; Nastiti & Kasri, 2019). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber finansial yang dapat digunakan bank untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan yang bermasalah (Reyad dkk., 2022). Sesuai dalam standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) seluruh bank wajib menyediakan modal minimum 8% (George & Paul, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh kajian (Yuliana & Listari, 2021) dimana CAR berpengaruh terhadap ROA pada BUS di Indonesia.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat tahun 2015-2022. Begitu pula dengan hasil uji t pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2015-2022 terdapat pengaruh BOPO sangat signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Semakin kecil nilai BOPO semakin baik tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Puteh dkk., 2018). Koefisien pada variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA, kondisi ini dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang berakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan ROA (Nur Rianto Al Arif & Awwaliyah, 2019; Nur Rianto Al Arif & Rahmawati, 2018).

Hasil penelitian didukung dan melengkapi dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2018) bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Rohimah (2021) bahwa tidak adanya pengaruh BOPO terhadap ROA, hal ini bisa disebabkan karena tingkat rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kurang efisien kinerja bank dalam menggunakan sumber daya yang berakibat berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya dapat menurunkan ROA.

Pengaruh Manajemen Likuiditas (CR), Modal (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) Bank Muamalat menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, CAR, dan BOPO saling berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank (ROA). Begitu juga dengan hasil uji simultan (uji F) pada Bank Syariah Indonesia bahwa variabel independen yaitu CR, CAR, dan BOPO saling berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank (ROA), dengan kata lain apabila terjadi kenaikan *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan hasil akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Nilai CR yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun menandakan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil (Nugroho dkk., 2023). Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil nilai ROA (Ang, 1997). Penyebab naiknya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya kenaikan dalam perolehan laba bersih (Yuliana & Listari, 2021). Kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Maulida, 2015, 4).

Penelitian ini didukung dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Listari (2021) menyatakan bahwa CAR, FDR dan BOPO secara simultan mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Demikian juga kajian yang dilakukan oleh Lorenza & Anwar (2021) menjelaskan bahwa FDR, DER dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Analisis Komparasi

Berdasarkan hasil analisis komparasi secara statistik, dibuktikan bahwa nilai *sig. 2 tailed* ROA (0,000), CR (0,000), CAR (0,005) dan BOPO (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara ROA, CR, CAR dan BOPO pada BMI dan BSI. Bahkan jika membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel, menunjukkan bahwa nilai *t* hitung ROA, CR, CAR dan BOPO adalah lebih besar dari 1,999, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara ROA, CR, CAR dan BOPO pada BMI dan BSI. Penelitian ini dipertegas oleh Kirana & Galuh (2023; Yanti dkk., (2022) yang menjelaskan dan mempertegas bahwa ada perbedaan kinerja keuangan di Bank Umum Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent sampel t-test* pada ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Diperoleh rata-rata ROA tahun 2015-2022 pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Kemudian dilakukan perbandingan kedua bank, nilai rata-rata ROA Bank Muamalat yaitu sebesar 0,14% sedangkan pada Bank Syariah Indonesia sebesar 1,02%. Sesuai dengan teori yaitu semakin besar nilai ROA maka semakin optimal dan efisien kinerja bank dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih (Wijaya, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih atau keuntungan lebih optimal dan efisien kerjanya dibanding dengan Bank Muamalat. Namun demikian nilai ROA kedua bank masih dibawah ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai standar nilai ROA bisa dikatakan sehat, idealnya nilai ROA bisa dikatakan sehat yaitu sebesar >1,5%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Surya & Asiyah, 2020) bahwa adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ismanto & Laksono, 2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja BUS BUMN.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent sampel t-test* pada CR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan CR pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Diperoleh rata-rata CR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Kemudian dilakukan perbandingan kedua bank, diperoleh rasio rata-rata CR Bank Muamalat sebesar 2,33%, sedangkan pada Bank Syariah Indonesia rata-rata CR sebesar 1,54%. Standar rasio CR sesuai peraturan Bank Indonesia (BI) sebesar >25%. Nilai CR yang baik menunjukkan bahwa bank dapat membayar utang jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan (Lorenza & Anwar, 2021) Nilai CR kedua bank dalam keadaan tidak baik, namun masih lebih besar nilai dari Bank Muamalat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent sampel t-test* pada CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan CAR pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Didapatkan rata-rata CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia yang kemudian dilakukan perbandingan dari kedua bank, diperoleh nilai rata-rata CAR Bank Muamalat sebesar 15,94% sedangkan rata-rata CAR pada Bank Syariah Indonesia diperoleh 21,41%. Standar nilai CAR yang baik sesuai peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu minimal sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR pada bank mengidentifikasi semakin baik kemampuan permodalan bank (Hidayati, 2015). Rasio ini dihitung guna melihat kemampuan bank dalam kemungkinan risiko kerugian yang dihadapi dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Hasil pengujian menunjukkan kedua bank dalam keadaan sehat. Hasil penelitian didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahdi, 2021) dikatakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai CAR Bank yang ada di Indonesia dengan Bank yang ada di Malaysia. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Trisela & Pristiana, 2020) terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CAR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent sampel t-test* pada BOPO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan BOPO pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Diperoleh rata-rata BOPO pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Kemudian dilakukan perbandingan antara kedua bank, rata-rata BOPO pada Bank Muamalat diperoleh sebesar 97,69%, dan 88.31% pada Bank Syariah Indonesia. Sesuai standar ketentuan Bank Indonesia (BI) nilai BOPO yang baik maksimal sebesar 85%. Semakin kecil nilai BOPO semakin baik tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Iqbal & Anwar, 2021). Pada Bank Syariah Indonesia tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat. Namun demikian nilai BOPO kedua bank masih belum memenuhi standar ketentuan nilai BOPO yang baik menurut Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Surya & Asiyah, 2020) bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada BOPO BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi Covid-19. Begitu juga pada penelitian (Ismanto & Laksono, 2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada BOPO BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah.

KESIMPULAN

Pengaruh variabel manajemen likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) membuktikan tidak adanya pengaruh CR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Namun pada Bank Syariah Indonesia diperoleh adanya pengaruh signifikan CR terhadap ROA. Kemudian pada variabel manajemen modal dengan menggunakan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun pada Bank Syariah Indonesia terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA. Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Bank Muamalat Secara simultan variabel CR, CAR, BOPO berpengaruh terhadap ROA, begitu juga pada Bank Syariah Indonesia variabel CR, CAR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan generalisasi dimana objek penelitian bisa menggunakan bank-bank syariah dan konvensional yang ada di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio perhitungan sesuai standar. Kemudian melakukan komparasi dan asosiasi bahkan melakukan struktur isasi kinerja keuangan bank syariah terhadap aspek-aspek non keuangan seperti manajemen talenta, tata kelola perusahaan dan hubungan antar individu dalam ruang lingkup organisasi bank syariah.

REFERENCES

- Adetio Setiawan, R. (2023). *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003393986>
- Afifah, D. A. N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal*

- Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204)
- Alam, N., Ali, S. N., Habib, F., Abdelkader O. El Alaoui, A. D., Asutay, M., Amri, M. C. El, Mohammed, M. O., Sabirzyanov, R., Ashfaq, M., Zada, N., Gupta, L., Zamani, A., Alam, N., Tok, E., Muda, R., Lateff, M. S. M., Arshad, R., Rashdan, A. A., Oladapo, I. A., ... Gulrez, T. (2021). *Fintech, Digital Currency and the Future of Islamic Finance* (N. Alam & S. Nazim Ali (ed.)). Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-49248-9>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF Dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Aminah, Soewito, Erina, N., Khairudin, & Damayanti, T. (2019). Financial performance and market share in Indonesia Islamic Banking: Stakeholder theory perspective. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(1), 14–18.
- Anaswah, M. (2019). Competition in the banking industry, market power and islamic banking performance: Evidence from mena countries. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 14–29.
- Bottenberg, K., Tuschke, A., & Flickinger, M. (2017). Corporate Governance Between Shareholder and Stakeholder Orientation. *Journal of Management Inquiry*, 26(2), 165–180.
<https://doi.org/10.1177/1056492616672942>
- Chattha, J. A., Alhabshi, S. M., & Meera, A. K. M. (2020). Risk management with a duration gap approach. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(6), 1257–1300. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0152>
- Departemen Perbankan Syariah OJK. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*.
- Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan OJK RI. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Smartpls* (J. T. Santoso (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Elgadi, E., & Ghardallou, W. (2022). Gender diversity, board of director's size and Islamic banks performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(3), 664–680. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2019-0397>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. De. (2018). *Stakeholder Theory*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108539500>
- Freudenreich, B., Lüdeke-Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A Stakeholder Theory Perspective on Business Models: Value Creation for Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 166(1), 3–18. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04112-z>
- Garham, I., & Nur, D. I. (2023). Analisis Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 8(2), 170–185.
<https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.13641>
- Garson, G. D. (2016). Partial Least Squares: Regression and Structural Equation Models. In *Statistical Publishing Associates*. Statistical Publishing Associates.
- George, B., & Paul, J. (2020). Digital Transformation in Business and Society. In B. George

- & J. Paul (Ed.), *Digital Transformation in Business and Society: Theory and Cases*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-08277-2>
- Ghanbarzadeh, M., Hamzeh, A., & Hozarmoghadam, N. (2023). Islamic Sustainable Finance, Law and Innovation. In N. Mansour & L. M. Bujosa Vadell (Ed.), *Contributions to Management Science: Vol. Part F1204*. Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-27860-0>
- Ghazali, I. (2013). *Analisa Multivariate Program SPSS Update PLS Regresi* (7 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gruszczynski, M. (2020). Financial Microeconometrics. In *Springer Nature Switzerland AG*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-34219-7>
- Haron, S. (1996). The effects of management policy on the performance of Islamic banks. *Asia Pacific Journal of Management*, 13(2), 63–76. <https://doi.org/10.1007/BF01733817>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Pengelolaann Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) terhadap Profitabilitas Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang tercatat di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 38–50.
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 259–270.
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>
- Jumono, S., Achسانی, N. A., Hakim, D. B., & Firdaus, M. (2015). The Impacts of ALMA Primary Variables on Profitability An Empirical Study of Indonesian Banking. *International Research Journal of Business Studies*, 8(1), 13–32. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.1.13-32>
- Kirana, R. P., & Galuh, A. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 341–349.
- Komijani, A., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). An overview of Islamic banking and finance in Asia. *Routledge Handbook of Banking and Finance in Asia*, 853, 505–518. <https://doi.org/10.4324/9781315543222-28>
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Mahdi, F. M. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.47>
- Majed Alharthi. (2016). *The Determinants of Efficiency, Profitability and Stability in the Banking Sector: A Comparative Study of Islamic, Conventional and Socially Responsible Banks*. Plymouth.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Metawa, N., Hassan, M. K., & Metawa, S. (2022). *Artificial Intelligence and Big Data for Financial Risk Management*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003144410>
- Muslina, R. N. &. (2016). Analisis Kesesuaian Konsep Asset And Liability Management (Alma) dengan Sistem Perbankan Syariah. *Media Syari'Ah*, 18(2), 22.
- Nastiti, N. D., & Kasri, R. A. (2019). The role of banking regulation in the development of Islamic banking financing in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 643–662. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2018-0365>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects on Islamic Banks' Performance. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 290–304. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2016-0197>
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Nugroho, D., Riyanti, R., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.33-46>
- Nur Rianto Al Arif, M., & Awwaliyah, T. B. (2019). Market Share, Concentration Ratio and Profitability: Evidence from Indonesian Islamic Banking Industry. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 8(2), 189–201. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2019-0020>
- Nur Rianto Al Arif, M., & Rahmawati, Y. (2018). Determinant factors of market share: Evidence from the Indonesian islamic banking industry. *Problems and Perspectives in Management*, 16(1), 392–398. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(1\).2018.37](https://doi.org/10.21511/ppm.16(1).2018.37)
- Nurkhin, A., Kusmuriyanto, Widiyanto, W., Kania Widiatami, A., & Nur Aeni, I. (2023). Do corporate governance implementation and bank characteristics improve the performance of Indonesian Islamic banking? Before-COVID-19 pandemic analysis. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 126–135. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.11](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.11)
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2022). *Laporan Keberlanjutan 2022*.
- Purwanti, S. E., & Wajdi, M. F. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, dan BNI Syari'ah. *Artikel Publik Ilmiah*, VII(2), 199–214.
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic Banks in Indonesia: Analysis of Efficiency. *Proceedings of MICoMS 2017 Emerald Publishing Limited*, 1, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Reyad, S., Chinnasamy, G., & Madbouly, A. (2022). Risk management and corporate governance of Islamic banks: evidence from GCC countries. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(7), 1425–1443. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0360>
- Rezeki, I. H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.6498>
- Rifuddin, B., & Dwiyantri, S. A. (2018). Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank (Study Komparatif Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT BRI

- Syariah). *Journal of Institution And Sharia Finance*, 1(1), 17–37. <https://doi.org/10.24256/joins.v1i1.290>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Saragih, H. P. (2019). *Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*. cnbcindonesia.com.
- Sbai, H., & Ed-Dafali, S. (2023). Gender diversity and risk-taking: evidence from dual banking systems. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0248>
- Sueb, M., Prasojo, Muhfiatun, Syarifah, L., & Nur Anggara Putra, R. (2022). The effect of shariah board characteristics, risk-taking, and maqasid shariah on an Islamic bank's performance. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 89–101. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.08)
- Sukmawati, Tertadirja, A., & Meiden, C. (2023). Studi Literatur : Pengaruh Asset And Liabilities Management terhadap Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 66–72.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Thomas, C. G. (2021). Research Methodology and Scientific Writing. In *ANE Books* (Second). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-64865-7>
- Trisela, I., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 5(2), 83–106.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Yanti, S., Yusuf, M., & Khairiyani, K. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan rasio Keuangan Tahun 2018-2020. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 32–54. <https://doi.org/10.30829/ajei.v7i1.11510>
- Yuliana, Candu, J., & Pangkis, I. (2022). Analisis Current Ratio dan Quick Ratio untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 5(1).
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>